



Pengaruh Metode Struktural Analitik Sinetik Berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Rang Perang Laok

Rika Aprilia¹, Widya Trio Pangestu²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura

Email : 200611100187@student.trunojoyo.ac.id widya.pangestu@trunojoyo.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the effect of the Synthetic Structural Analytical method using flashcard media on the beginning reading ability of class I students at SDN Rang Warga Laok. This research uses quantitative methods with a pre-experimental research design and a one group pretest-posttest model. The sample used in this research was 14 students using saturated sampling techniques. Data collection used student reading ability test instruments and teacher and student activity observation sheets. The results of the research show that 1) The results of the paired sample t-test calculation at a significance level of 0.05 show that the sig (2-tailed) value is $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that there is an influence of the Synthetic Structural Analytical method using flashcard media. on the initial reading ability of class I students at SDN Rang Warga Laok 2) the application of the Synthetic Structural Analytical method using flashcard media in learning activities that lasted for 3 meetings was carried out well and obtained an average implementation score for the SAS learning method of 100% in the very good category, the average teacher activity score is 98% in the very good category and the average student activity score is 82% in the very good category.*

Keywords: *Synthetic Analytical Structural Method, Flashcards, Beginning Reading.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Rang Perang Laok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design* dan model *one group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan instrument tes kemampuan membaca siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil perhitungan *uji paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Rang Perang Laok 2) penerapan metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media *flashcard* pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 3 kali pertemuan dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh rata-rata nilai keterlaksanaan metode pembelajaran SAS sebesar 100% kategori sangat baik, rata-rata nilai aktivitas guru sebesar 98% kategori sangat baik dan rata-rata nilai aktivitas siwa sebesar 82% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Metode Struktural Analitik Sinetik, Flashcard, Membaca Permulaan.

LATAR BELAKANG

Menurut seorang ahli psikologis pendidikan yaitu (Santrock, 2010), membaca (*reading*) adalah kemampuan untuk memahami komunikasi secara tertulis. Selanjutnya menurut Tarigan (1985) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Dengan membaca maka dapat memahami teks bacaan, memperoleh informasi yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan nalar, sosial, serta emosional. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik akan mempermudah kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan

membaca siswanya. Sebagai seorang guru, harus mampu mengajarkan dan melatih siswa untuk menguasai kemampuan membaca yang baik dan benar.

Salah satu metode yang dapat dilakukan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sinetik). Metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) ini dapat diterapkan pada pelajaran membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar dengan cara menampilkan kalimat utuh yang kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, sampai akhirnya menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri kemudian menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa (Hartati, 2006). Dalam proses operasionalnya metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan Struktural (menampilkan keseluruhan), Analitik (melakukan proses penguraian), dan Sinetik (melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural yang semula).

Menurut Arsyad (2013), media *flashcard* adalah kartu kecil yang berisikan gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* adalah sebuah kartu berupa gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan, dalam hal ini contohnya keterampilan membaca maka media yang digunakan adalah kartu huruf dan kartu kata. Menurut Susilana dan Riyana dalam (Budu Febriyanto dan Ari Yanto, 2019:110), *flashcard* memiliki kelebihan yaitu mudah dibawa, praktis, mudah diingat dan menarik. Kelebihan media *flashcard* yang telah dijelaskan diharapkan dapat membantu siswa menghafal setiap kosakata dengan mudah.

KAJIAN TEORITIS

Membaca

Menurut (Tarigan, 1990:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Metode Struktural Analitik Sinetik (SAS)

Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sinetik yang merupakan suatu pendidikan yang dikembangkan oleh kurikulum untuk pembelajaran Indonesia yang di programkan mulai tahun 1970. Metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) salah satu metode yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah. Dalam proses operasionalnya metode SAS ini mempunyai langkah-langkah berlandaskan

operasional dengan urutan *Struktural* (menampilkan keseluruhan), *Analitik* (melakukan proses penguraian), *Sinetik* (melakukan penggabungan kembali pada bentuk *struktural* semula).

Media Pembelajaran Flashcard

Media pembelajaran *flashcard* merupakan sebuah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol. Susila dkk. (2009) menjelaskan pengertian *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Akan tetapi menurut Arsyad (2007) *flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu tersebut berisi gambar-gambar yang digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata. Menurut Hidayanti (2017), *flashcard* adalah kumpulan kartu yang berisi kata atau kombinasi kata dan gambar yang digunakan sebagai media belajar membaca dan juga mengenal bentuk, benda, hewan, matematika dan jenis aktivitas lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari adanya perlakuan (*treatment*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Penelitian *pre-experimental design* merupakan rancangan penelitian yang belum bisa dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Hal ini dikarenakan pada rancangan tersebut belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random* serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam eksperimen ini adalah *one grup pretest dan posttest*. Kegiatan pembelajaran di ukur sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikannya perlakuan. Peneliti sebelumnya memberikan *pretest* kepada kelompok yang akan diberi perlakuan. Kemudian setelah itu peneliti melakukan perlakuan (*treatment*), setelah selesai diberikan perlakuan maka peneliti memberikan *posttest*. Maka dengan demikian hasil diberikannya perlakuan (*treatment*) dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikannya perlakuan.

Untuk memudahkan memahami desain penelitian ini dapat digambarkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sugiyono (2014:74)

Keterangan :

O₁ = Tes awal (*pretest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) media *flashcard*

O₂ = Tes akhir (*posttest*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SDN Rang Perang Laok, data yang diperoleh selanjutnya di analisis secara statistic dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan. Data hasil penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Semua instrumen penelitian ini telah di uji validasi kepada bidang ahlinya. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Sebelum soal tes digunakan dalam penelitian di SDN Rang Perang Laok, soal tes sebelumnya di uji cobakan terlebih dahulu kepada siswa yang bukan sampel yaitu pada siswa kelas II SDN Rang Perang Laok untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal, serta daya pembeda soal. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *uji paired sampel t-test*. Adapun alur pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Alur Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	05 November 2023	Observasi Awal
2.	05 November 202	Wawancara Wali Kelas
3.	20 Mei 2024	Validasi Media Pembelajaran (<i>flashcard</i>)
4.	27 Mei 2024	Validasi Perangkat Pembelajaran
5.	28 Mei 2024	Uji Coba Non Sample Soal <i>Pre-test</i> pada kelas II
6.	29 Mei 2024	Uji Coba Non Sample Soal <i>Post-test</i> pada kelas II
7.	03 Juni 2024	Pemberian <i>Pre-Test</i> , Pertemuan pertama menerapkan metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media <i>flashcard</i> kepada siswa.

8.	05 Juni 2024	Pertemuan Kedua menerapkan metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media <i>flashcard</i> .
9.	06 Juni 2024	Pertemuan ketiga menerapkan metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media <i>flashcard</i> , Pemberian <i>post-test</i> kepada siswa.

Analisis Data Instrumen Penelitian

Uji coba soal dilakukan setelah melakukan uji validasi instrumen kepada ahli. Setelah mendapat validasi dari ahli RPP dan soal tes yaitu berupa penyesuaian atau revisi pembuatan soal yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Validator memberikan penilaian layak digunakan sesuai saran dan masukan yang diberikan selanjutnya dilakukan uji coba kepada siswa non sampel di SDN Rang Perang Laok Kelas II. Banyaknya siswa dalam uji coba instrumen ini yakni sebanyak 26 siswa. Analisis penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

Validasi Perangkat Pembelajaran

Validasi ahli dalam penyusunan Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar, Materi, dan Soal) dilakukan oleh satu validator yaitu Ibu TyasMiarni Citrawati, S.Pd, M.Pd. selaku dosen Bahasa Indonesia PGSD FIP UTM. Validasi ini dilakukan karena perangkat pembelajaran merupakan suatu pedoman atau acuan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum perangkat pembelajaran digunakan, perangkat pembelajaran akan dilakukan uji validasi terlebih dahulu kepada dosen ahli. Setelah dilakukan uji validasi dan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran, selanjutnya perangkat pembelajaran dapat digunakan. Aspek yang dinilai dalam lembar validasi perangkat pembelajaran ini terdiri dari 16 komponen aspek. Adapun tabel hasil validasi ahli perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				√	
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				√	
3.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran					√
4.	Kesesuaian sarana prasarana, materi ajar, dan media pembelajaran yang digunakan					√
5.	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa dalam mengembangkan pengetahuan					√

Pengaruh Metode Struktural Analitik Sinetik Berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Rang Perang Laok

6.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan				√	
7.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diberikan				√	
8.	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran				√	
9.	Kesesuaian soal dengan capaian pembelajaran				√	
10.	Melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran				√	
11.	Kesesuaian soal dengan materi pokok yang dipelajari					√
12.	Kesesuaian soal dengan tingkat pemahaman siswa					√
13.	Pernyataan pada soal dirumuskan dengan singkat dan jelas				√	
14.	Butir soal tidak menunjukkan petunjuk kunci jawaban					√
15.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD)					√
16.	Kalimat yang digunakan mudah dipahami				√	
Jumlah		71				
Presentase		88,75%				
Keterangan		Sangat Valid				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi nilai validasi perangkat pembelajaran yang diberikan oleh dosen ahli mendapatkan jumlah skor 71 dengan presentase 88,75%. Sesuai dengan kriteria perhitungan validasi ahli, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat valid atau layak digunakan dalam pembelajaran.

Validasi Ahli media Pembelajaran

Validasi ahli pada media flashcard dilakukan oleh satu validator yaitu Bapak Dr. Agung Setyawan, S.Pd, M.Pd. selaku dosen PGSD FIP UTM. Validasi ini dilakukan karena media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum media digunakan dalam proses pembelajaran, media akan dilakukan uji validasi terlebih dahulu kepada dosen ahli. Setelah media divalidasi dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran, selanjutnya media dapat digunakan. Aspek yang dinilai dalam lembar validasi media terdiri dari 17 aspek. Adapun tabel hasil validasi ahli media adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Media

No	Kriteria	Skor				
		1	2	3	4	5
Materi						
1.	Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai					√
2.	Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> sesuai dengan materi yang diajarkan					√
3.	Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> dapat membantu siswa memahami materi yang diberikan					√
Penyajian Media						
4.	Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa					√
5.	Media Pembelajaran <i>Flashcard</i> mudah untuk dibuat					√
6.	Media pembelajaran <i>Flashcard</i> mudah untuk digunakan dan dibawa					√
7.	Media pembelajaran <i>Flashcard</i> dapat menimbulkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa					√
8.	Media pembelajaran <i>Flashcard</i> mudah dipahami oleh siswa					√
Grafika Media						
9.	Pemilihan warna yang digunakan dapat menarik perhatian siswa					√
10.	Ukuran media <i>Flashcard</i> sesuai dengan kebutuhan siswa				√	
11.	Huruf pada media pembelajaran <i>Flashcard</i> jelas					√

Pengaruh Metode Struktural Analitik Sinetik Berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Rang Perang Laok

12.	Ukuran huruf pada media pembelajaran <i>Flashcard</i> sesuai dengan kebutuhan siswa				√	
13.	Gambar yang terdapat pada <i>flashcard</i> jelas dan mudah dipahami					√
Kaidah Bahasa						
14.	Bahasa yang digunakan dalam media flashcard tidak mengandung unsur tertentu					√
Manfaat Media						
15.	Media flashcard dapat mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran					√
16.	Media flashcard dapat memudahkan peserta didik dalam membaca					√
17.	Media flashcard dapat meningkatkan perhatian peserta didik untuk membaca					√
Jumlah		83				
Presentase		97,64%				
Keterangan		Sangat Valid				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi nilai validasi media yang diberikan oleh validator ahli mendapatkan jumlah skor 83 dengan presentase 97,64% kategori Sangat Valid. Sesuai dengan kriteria perhitungan validasi ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media flashcard termasuk dalam kriteria sangat valid atau layak digunakan dalam pembelajaran.

Analisis Uji Coba Soal

Uji coba soal dilakukan setelah melakukan uji validasi instrumen penelitian kepada ahli. Setelah mendapat validasi dari ahli perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan pembuatan soal tes yang rasional dan tidak membingungkan siswa. Validator memberikan penilaian yang layak digunakan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan selanjutnya dilakukan uji coba kepada siswa non sampel kelas II SDN Rang Perang Laok. Adapun analisis pada penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda.

Uji Validitas

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan item menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, untuk menentukan validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan berbantuan SPSS 27. Soal yang di uji cobakan berjumlah 8 soal yang telah mendapatkan validasi dari dosen ahli Ibu TyasMiarni Citrawati, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia PGSD FIP UTM. Uji coba ini dilakukan kepada siswa

non sampel kelas II yang berjumlah 26 siswa. Soal dikatakan valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel (Gunawan, 2018:96). Adapun hasil perhitungan uji validitas soal disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Pre-test

No	Nilai Pearson Correlation	rtabel	Kevalidan
1.	0.879	0,404	Valid
2.	0.879	0,404	Valid
3.	0.385	0,404	Tidak Valid
4.	0.686	0,404	Valid
5.	0.580	0,404	Valid
6.	0.652	0,404	Valid
7.	0.858	0,404	Valid
8.	0.383	0,404	Tidak Valid

Berdasarkan hasil tersebut validitas butir soal tes, soal yang dinyatakan valid sebanyak 6 soal dan soal tidak valid sebanyak 2 soal. Butir soal tes yang dinyatakan valid dikarenakan nilai r hitung $<$ rtabel. Butir soal tes yang tidak valid diantaranya nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Post-test

No	Nilai Pearson Correlation	rtabel	Kevalidan
1.	0.709	0,404	Valid
2.	0.778	0,404	Valid
3.	0.514	0,404	Valid
4.	0.783	0,404	Valid
5.	0.683	0,404	Valid
6.	0.685	0,404	Valid
7.	0.579	0,404	Valid
8.	0.655	0,404	Valid

Berdasarkan hasil tersebut validitas butir soal tes, soal yang dinyatakan valid sebanyak 8 soal dinyatakan valid. Butir soal tes yang dinyatakan valid dikarenakan nilai r hitung $<$ rtabel. Butir soal tes yang tidak valid diantaranya nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur data dapat dipercaya. Serta, dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran data tetap konsisten. Analisis uji coba reliabilitas instrumen tes menggunakan bantuan program SPSS 27. Analisis

reliabilitas soal menggunakan cronbach alpha. Perhitungan reliabilitas ditentukan dengan nilai koefisiensi $r_{11} > 0,6$ dapat dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil analisis reliabilitas uji coba instrumen tes membaca permulaan.

Tabel 7 Output Uji Reliabilitas Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	6

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pretest

r_{11}	r_{tabel}	Keterangan	Kategori
0,858	0,404	Reliabel	Sangat Tinggi

Hasil analisis diketahui bernilai 0.858 dengan jumlah soal sebanyak 6 butir soal. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa $r_{11} = 0.858$ dan $r_{tabel} = 0.404$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 8 Output Uji Reliabilitas Soal Post-test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	8

Tabel 9 Hasil Uji reliabilitas Soal Posttest

r_{11}	r_{tabel}	Keterangan	Kategori
0,811	0,404	Reliabel	Sangat Tinggi

Hasil analisis diketahui bernilai 0.811 dengan jumlah soal sebanyak 8 butir soal. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa $r_{11} = 0,811$ dan $r_{tabel} = 0,404$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Uji Kesukaran

Butir soal yang digunakan dalam penelitian ini harus dilakukan analisis butir-butir soal. Uji kesukaran soal dilakukan setelah melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas pada uji coba instrumen tes. Uji kesukaran soal digunakan untuk membedakan butir soal yang mudah, sedang, dan sukar. Analisis tingkat kesukaran hasil uji coba soal menggunakan bantuan SPSS 27. Berikut hasil analisis uji kesukaran soal instrumen tes membaca permulaan:

Tabel 10 Output Uji Tingkat Kesukaran Soal Pre-Test

No. Soal	Tingkat Kesukaran Soal (Nilai Mean)	Kategori
1.	0.392	Mudah

2.	0.331	Sedang
3.	0.235	Sedang
4.	0.150	Sukar
5.	0.250	Sedang
6.	0.273	Sedang
7.	0.338	Sedang
8.	0.262	Sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa soal *pre-test* terdiri dari 1 soal mudah, 6 soal sedang, dan 1 soal sukar.

Tabel 11 Output Uji Tingkat Kesukaran Soal Post-Test

No. Soal	Tingkat Kesukaran Soal (Nilai Mean)	Kategori
1.	0.408	Mudah
2.	0.319	Sedang
3.	0.3.00	Sedang
4.	0.288	Sedang
5.	0.62	Sedang
6.	0.150	Sukar
7.	0.300	Sedang
8.	0.342	Mudah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada soal *post-test* terdiri dari 2 soal mudah, 5 soal sedang, dan 1 soal sukar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, sebaiknya tingkat kesukaran soal tersebar secara normal. Perhitungam proporsi soal adalah sebagai berikut.

Tabel 12 Proporsi Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Proporsi Soal		
	Mudah	Sedang	Sukar
I	25%	50%	20%
II	20%	60%	20%
III	15%	70%	15%

Sumber: (Arifin, 2017)

Bedasarkan tabel proporsi tingkat kesukaran soal diatas, taraf kesukaran yang digunakan dalam instrumen tes kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah 20% soal mudah 60% soal sedang dan 20% soal sukar. Instrumen tes kemampuan membaca pada penelitian ini menggunakan 5 soal sehingga diperoleh 1 soal kriteria mudah, 3 soal kirteria sedang, dan 1 soal kriteria sukar. Soal-soal tersebut dipilih berdasarkan dengan nilai *person correlation* yang valid untuk digunakan.

Daya Pembeda

Uji daya pembeda merupakan suatu uji instrumen dalam butir soal yang diberikan dapat membedakan peserta didik yang sudah memahami pengetahuan dan yang kurang memahami pengetahuan atau bisa dikatakan sebagai pembeda antara anak yang pandai dan kurang pandai (Arifin, 2019:237). Analisis uji daya beda soal dilakukan setelah melewati perhitungan pada uji validitas, uji reliabilitas dan uji kesukaran soal. Analisis uji daya beda soal dilakukan dengan bantuan SPSS 27. Berikut hasil analisis uji daya pembeda soal uji coba instrumen tes membaca permulaan.

Tabel 13 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pre-test

No. Soal	Nilai Pearson Correlation	Kategori
1.	0.813	Baik Sekali
2.	0.817	Baik Sekali
3.	0.209	Jelek
4.	0.629	Baik Sekali
5.	0.417	Cukup
6.	0.510	Baik
7.	0.776	Baik Sekali
8.	0.278	Cukup

Tabel 14 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Post-test

No. Soal	Nilai Pearson Correlation	Kategori
1.	0.589	Baik
2.	0.659	Baik
3.	0.301	Cukup
4.	0.709	Baik Sekali
5.	0.569	Baik
6.	0.612	Baik
7.	0.442	Baik
8.	0.518	Baik

Analisis daya beda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam membedakan siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan kategori tinggi. Daya pembeda butir tes adalah untuk membedakan antara tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 27 memperoleh hasil bahwa soal *pre-test* dalam kategori baik sekali sebanyak 4 soal, kategori baik 1, kategori cukup 2, dan berkategori jelek sebanyak 1 soal. Hasil Analisis soal *post-test* yang berkategori baik sekali 1 soal, kategori baik 6 soal, dan kategori cukup 1 soal.

Hasil Analisis Kemampuan Membaca Permulaan

Data hasil tes diperoleh dari hasil penilaian kemampuan membaca permulaan siswa, yakni nilai *pre-test* dan nilai *post-test* siswa. Soal *pre-test* diberikan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media *flashcard*. Soal *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media *flashcard*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* siswa terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 15 Data Nilai *Pre-test* Siswa

No.	Nama Siswa	Pre-test	Keterangan
1.	AA	68	Tidak Tuntas
2.	ADA	56	Tidak Tuntas
3.	ATW	80	Tuntas
4.	APAD	40	Tidak Tuntas
5.	DA	88	Tuntas
6.	MSR	100	Tuntas
7.	MRR	32	Tidak Tuntas
8.	MAH	76	Tuntas
9.	ME	68	Tidak Tuntas
10.	ME	68	Tidak Tuntas
11.	SW	100	Tuntas
12.	SAP	92	Tuntas
13.	UH	40	Tidak Tuntas
14.	ZH	64	Tidak Tuntas
Rata-Rata Nilai		69,42	

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan tabel hasil nilai *pre-test* kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,42 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 6 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Adapun hasil nilai hasil *post-test* kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Data Nilai *Post-test* Siswa

No	Nama Siswa	Posttest	Keterangan
1.	AA	88	Tuntas
2.	ADA	72	Tuntas
3.	ATW	92	Tuntas
4.	APAD	68	Tidak Tuntas

Pengaruh Metode Struktural Analitik Sinetik Berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDN Rang Perang Laok

5.	DA	100	Tuntas
6.	MSR	100	Tuntas
7.	MRR	52	Tidak Tuntas
8.	MAH	92	Tuntas
9.	ME	80	Tuntas
10.	ME	80	Tuntas
11.	SW	100	Tuntas
12.	SAP	100	Tuntas
13.	UH	64	Tuntas
14.	ZH	80	Tidak Tuntas
Rata-Rata Nilai		83,42	

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan tabel hasil nilai post-test kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,42 dengan jumlah siswa yang Tuntas sebanyak 12 siswa dan siswa yang Tidak Tuntas sebanyak 2 siswa. Adapun perbandingan nilai sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan nilai setelah diberikan perlakuan (post-test) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17 Tabel Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-test	Posttest
1.	AA	68	88
2.	ADA	56	72
3.	ATW	80	92
4.	APAD	40	68
5.	DA	88	100
6.	MSR	100	100
7.	MRR	32	52
8.	MAH	76	92
9.	ME	68	80
10.	ME	60	80
11.	SW	100	100
12.	SAP	92	100
13.	UH	40	64
14.	ZA	64	80
Rata-Rata Nilai		69,42	83,42

Berdasarkan analisis data nilai pre-test dan post-test kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Rang Perang Laok menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media flashcard mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pre-test sebesar 69,42 meningkat menjadi 83,42 setelah diberikan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media *flashcard*.

Hasil Analisis Data Hasil Observasi

Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan berupa pemberian perlakuan metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media *Flashcard* terhadap membaca permulaan siswa. Lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran ini digunakan untuk menilai aktivitas peneliti dalam melakukan proses pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sinetik media *Flashcard* untuk membaca permulaan dilakukan sesuai tahapannya atau tidak. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini hasilnya diperoleh oleh observer yaitu Fitri Rahmawati selaku Mahasiswa PGSD FIP UTM. Hasil perhitungan observasi keterlaksanaan metode pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media *Flashcard* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 18 Analisis Observasi Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Presentase	Kriteria
1	100%	Sangat Baik
2	100%	Sangat Baik
3	100%	Sangat Baik
Rata-rata	100%	Sangat Baik

(Sumber : Peneliti)

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian keterlaksanaan metode pembelajaran pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3 memperoleh skor rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Struktural Analitik Sinetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Rang Perang Laok telah dilaksanakan dengan sangat baik

Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi aktivitas guru dilakukan pada hari Senin, 03 Juni 2024 dan Rabu-Kamis 05-06 Juni 2024. Observasi aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik berbantuan media *Flashcard*. Penilaian terhadap aktivitas guru diamati oleh

observer Bapak Mohammat Sahri, S.Pd selaku Wali kelas IB. Hasil penilaian aktivitas guru dan siswa oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20 Analisis Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan Ke-	Presentase	Kriteria
1	100%	Sangat Baik
2	96%	Sangat Baik
3	100%	Sangat Baik
Rata-rata	98%	Sangat Baik

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran pertemuan 1 sampai pertemuan 3 sebesar 98% dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung diamati oleh 4 observer, yaitu Bapak Mohammat Sahri, S.Pd. mengamati aktivitas kelompok 1 sampai 3. Observer kedua yaitu Fitri Rahmawati mengamati kelompok 4 sampai 7. Observer Ketiga yaitu Sonia Balqis Salsabila mengamati aktivitas kelompok 8 sampai 10. Observer keempat M. Reza Ali R. mengamati aktivitas kelompok 11 sampai 14. Berikut Hasil analisis aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sampai ketiga.

Tabel 20 Analisis Observasi Aktivitas Siswa

No. Absen	Pertemuan			Rata-rata	Kriteria
	1	2	3		
1.	86	80	93	86	Sangat Baik
2.	66	73	93	77	Sangat Baik
3.	80	86	86	82	Sangat Baik
4.	80	80	93	84	Sangat Baik
5.	86	80	93	86	Sangat Baik
6.	86	86	93	89	Sangat baik
7.	66	73	80	73	Sangat Baik
8.	80	80	86	82	Sangat Baik
9.	73	80	80	77	Sangat Baik
10.	73	80	86	79	Sangat Baik
11.	86	86	93	89	Sangat Baik
12.	80	80	86	82	Sangat Baik
13.	66	73	80	73	Baik
14.	80	80	86	82	Sangat Baik
Jumlah Skor	1.088	1.117	1.228		

Rata-rata pembelajaran	77	79	87	Sangat Baik
Rata-rata Akhir	81			

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil aktivitas siswa yang di dapatkan ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai ketiga menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media flashcard. Nilai aktivitas siswa dari setiap siswa diperoleh jumlah skor 1.088, 1.117, dan 1.228. Rata-rata nilai pertemuan pertama sampai ketigaa adalah 77, 79, dan 87. Rata-rata ketiga pertemuan adalah 81 dengan kategori sangat baik.

Hasil Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan hasil kemampuan membaca pre-test dan post-test. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Shapiro Wilk, dikarenakan sampel pada penelitian ini lebih dari 7 dan kurang dari 50 siswa. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 27. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas yaitu jika probabilitas (sig) $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika probabilitas (sig) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 21 Hasil Uji Normalitas Pretest Posttset

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.949	14	.538
Posttest	.911	14	.161

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh pada pretest 0,539 dan posttest sebesar 0,161. Hasil perhitungan di dapat bahwa angka sig pretest dengan uji shapiro-wilk diperoleh $0,538 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Angka sig. Posttset dengan uji shapiro-wil diperoleh $0,161 > 0,05$ maka dinyatakan data posttest berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah mengetahui data berdistribusi normal melalui uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui bahwa atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang sama. Tujuan dari uji homogenitas ini yaitu untuk mengetahui apakah data yang digunakan homogen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 27. Dengan kriteria pengujian uji homogenitas yakni jika signifikansi (sig) Based on Mean $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data homogen, namun sebaliknya jika signifikansi (sig) Based on Mean $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data tidak homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut

Tabel 22 Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	1.753	1	26	.197
	Based on Median	1.564	1	26	.222
	Based on Median and with adjusted df	1.564	1	22.358	.224
	Based on trimmed mean	1.797	1	26	.192

Berdasarkan hasil analisis tabel test of homogeneity of variances data nilai pretest dan posttest nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,197 > 0,05$ artinya H_0 diterima. maka kesimpulan dari uji homogenitas pre-test dan post-test kemampuan membaca permulaan adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired sample t-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Rang Perang Laok. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan nilai yang diperoleh dari perhitungan statistik. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung nilai yang didapatkan siswa pada pretest dan posttest menggunakan uji *paired sampel t-test*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sampel t-test dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 23 Hasil Uji Paired Sample t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1					Lower	Upper			
	Pretest - Posttest	-14.143	7.979	2.133	-18.750	-9.536	-6.632	13	.001

Berdasarkan tabel di atas perhitungan menunjukkan nilai taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan media pembelajaran flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Rang Perang Laok, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.

Pembahasan

Analisis Data Tes Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui terdapat perbedaan antara skor antara sebelum di berikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Skor rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 69,42 dan skor setelah diberikan perlakuan (*posttest*) adalah 83,42. Berdasarkan hasil tersebut terlihat adanya peningkatan yang signifikan skor rata-rata yang terjadi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hasil analisis data awal dengan menggunakan bantuan SPSS 27 melalui uji normalitas yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa data yang dipakai berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 27 memperoleh hasil uji normalitas pretest di dapat angka signifikansi sebesar $0.538 > 0.05$ maka data pretest berdistribusi normal. Angka signifikansi nilai posttest memperoleh hasil $0.161 > 0.05$, maka data posttest berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas nilai pretest dan posttest memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.197 > 0.05$ artinya data pretest dan posttest dinyatakan homogen. Hasil nilai rata-rata pretest dan posttest kemudian dilakukan uji perbedaan dengan menggunakan *paired sample t-test* dengan kriteria pengujian ini yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak. Dari hasil uji paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai

rata-rata pretest dan posttest menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik Berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa setelah diberi perlakuan meningkat. Metode struktural Analitik Sinetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang dapat digunakan untuk belajar membaca permulaan pada kelas rendah. Metode SAS menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Sejalan dengan pendapat Supriyadi (dalam Muammar, 2020), metode SAS memiliki kelebihan antara lain peserta didik mudah mengikuti langkah-langkah dan cepat bisa membaca, peserta didik terbantu dalam membaca permulaan dan peserta didik mudah menguasai bacaan dengan lancar. Windura dalam (Yayang & Aulia, 2023:207) mengemukakan bahwa media pembelajaran flashcard dapat membantu meningkatkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosakata. Awidasworo (2017) juga berpendapat bahwa *flashcard* memiliki keunggulan yang dapat memberikan suasana kelas menyenangkan sehingga tidak membuat siswa bosan, media *flashcard* dapat memperkenalkan huruf, atau suku kata dengan bantuan gambar agar dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk membaca pemula. Sesuai dengan penelitian tersebut, penggunaan flashcard dalam metode Struktural Analitik Sinetik dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Sejalan dengan penelitian Eri susanti (2021), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SAS dengan media flashcard terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 58,57 sebelum diberikan perlakuan (treatment). Setelah diberikan perlakuan (treatment) nilai rata-rata posttest sebesar 70,71. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode SAS dengan media flashcard berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan.

Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Struktural Analitik Sinetik Berbantuan Media *Flashcard*

Berdasarkan data observasi pada penelitian ini, hasil presentase keterlaksanaan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) Berbantuan Media *Flashcard* mendapatkan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui dari observasi keterlaksanaan Metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) Berbantuan Media *Flashcard*. Pada pertemuan pertama observer memberikan skor penilaian sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik. Pada pertemuan kedua observer memberikan skor penilaian sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Dan pada pertemuan ketiga, observer memberikan skor sebesar 100% dengan kriteria

sangat baik. Dari skor yang di peroleh tersebut memiliki rata-rata sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Pada observasi aktivitas guru mendapatkan skor rata-rata sebesar 98% dengan kategori sangat baik. Observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, observer memberikan nilai sebesar 77% dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan kedua, observer memberikan skor penilaian sebesar 79% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga, observer mmeberikan skor penilaian sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Dari skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa memiliki skor rata-rata sebesar 8% dengan kategori sangat baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arman (2019), bahwa media pembelajaran *flashcard* memiliki kelebihan salah satunya adalah mudah untuk diingat karena menarik serta menyenangkan. *Flashcard* adalah kumpulan kartu yang berisi kata atau kombinasi kata dan gambar yang digunakan sebagai media belajar membaca dan juga mengenal bentuk, benda, hewan, matematika, dan jenis aktivitas lainnya (Hidayanti, 2017). *Flashcard* dapat disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan yang hendak disampaikan. Pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan maka, *flashcard* yang digunakan adalah kartu yang berisi kalimat, kata, suku kata dan huruf.

Menurut Awidasworo (2017), *flashcard* memiliki keunggulan yang dapat memberikan suasana kelas yang menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan, media *flashcrad* memperkenalkan huruf atau suku kata dengan bantuan gambar agar dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk membaca permulaan. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam mengerjakan latihan menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf dengan berkelompok kemudian mempresentasikan hasil latihan siswa. Dapat diketahui bahwa metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) Berbantuan Media *Flashcard* lebih baik digunakan pada pembelajaran membaca permulaan karena mendorong motivasi siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca siswa menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media *flashcard*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji paired sample t-test yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan kriteria pengujian jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 (0,001 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Rang Perang Laok.

Hasil rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai sebesar 69,42 sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan setelah diberikan perlakuan (post-test) memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,42. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media flashcard sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media flashcard berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas IB SDN Rang Perang Laok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan guru hendaknya dapat menerapkan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media flashcard dalam proses pembelajaran membaca permulaan sehingga mampu menjadi panduan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca. Metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media flashcard mampu menjadikan siswa termotivasi dan semangat dalam belajar membaca.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan kepala sekolah dapat mendukung guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan serta tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan menjadi motivasi bagi guru dan siswa di SDN Rang Perang Laok untuk dijadikan sebagai acuan perbaikan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya kekurangan atau kelemahan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilaksanakan untuk mata pelajaran lain dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sinetik (SAS) berbantuan media flashcard.

DAFTAR REFERENSI

Almallial, A., & Alhsaln, A. (2022). Pengaruh Metode SALS untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disleksia di Kelas IV SD Negeri Kallukualng III Mallalr.

- Alnwalr, M. F. N., Wicalksono, A. A., & Palngalmbalng, A. T. (2022). Penggunaan Metode SALS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Musalmus Journal of Primary Education*, 5(1), 57-64.
- Halsibualn, S. (2019). Penggunaan Metode SALS dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan Estate. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 184-190.
- Khoridalh, F., Pralsetiyalwanti, D., & Baledowi, S. (2019). Analisis penerapan metode SALS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396-403.
- Malrlenal, F. (2019). Penggunaan Metode SALS (Struktural Analysis Synthetic) dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 100 Seluma. Diploma thesis, Bengkulu.
- Pristiwalnti, D., Baldalrialh, B., Hidalyalt, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Journal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ralnti, R. M. (2020). Pengaruh Metode SALS Menggunakan Medikalif UNTUK Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 014 Teluk Binaln. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Walrdiyalti, H. (2019). Penerapan Metode SALS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(5), 1083-1091.